

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn: Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka

Ni Putu Aris Purnama Dewi¹, I Wayan Landrawan², I Wayan Kertih³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: aris.purnama@undiksha.ac.id¹; wayan.landrawan@undiksha.ac.id²; wayan.kertih@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin pada pembelajaran PPKn di bawah Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dari guru bidang kesiswaan, guru PPKn, Guru BK dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui metode aktif seperti diskusi, tugas kelompok, dan kegiatan berbasis proyek, yang berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin siswa. Namun, tantangan utama terletak pada konsistensi penerapan disiplin di luar kelas, yang memerlukan dukungan orang tua dan masyarakat. Kesimpulannya, meskipun implementasi pendidikan karakter sudah memberikan dampak positif, keberhasilan penuh memerlukan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat serta pelatihan lebih lanjut bagi guru.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PPKn, Pendidikan Karakter, Sikap Disiplin.*

Implementation of Character Education in Shaping Discipline Attitudes in PPKn Learning: An Curriculum Merdeka Evaluation Study

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of character education in shaping disciplinary attitudes in Civics learning under the Merdeka Curriculum. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through interviews, observations, and document analysis from the Student Affairs Teacher, Civics teacher, Counseling Teacher, and students. The results show that character education is implemented through active methods such as discussions, group assignments, and project-based activities, which contribute to shaping students' disciplinary attitudes. However, the main challenge lies in the consistent application of discipline outside the classroom, which requires parental and community support. In conclusion, although the implementation of character education has had a positive impact, full success requires cooperation between schools, parents, and communities as well as further training for teachers.

Keywords: *Evaluation, Independent Curriculum, PPKn Learning, Character Education, Disciplined Attitude.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. (K.H.1957) menganggap pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas manusia. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan; itu juga membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Pendidikan memupuk dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjadi orang yang baik dan bermoral. Pendidikan adalah bagian penting dari perkembangan individu dan masyarakat, dan berfungsi sebagai jalan menuju peradaban dan kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang penting. Pendidikan juga memberi orang kesempatan untuk mengeksplorasi potensi mereka, membangun karakter, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Kemdikbud 2017).

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Lasmawan&Suastika, 2020).

Istilah pendidikan karakter merupakan istilah yang kita sering dengar semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia pada saat ini. Istilah Pendidikan karakter cenderung jarang didefinisikan oleh banyak kalangan sehingga masih banyak masalah ketidaktepatan arti makna yang beredar di lingkungan masyarakat mengenai pendidikan karakter. Istilah *nation and character building* merupakan istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang masa sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa sumpah pemuda 1928. Muncul kembali istilah ini pada tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional dalam puncak acara Hari Pendidikan Karakter Nasional yang diperingati pada saat itu tanggal 20 Mei 2010 yang dirancang oleh presiden RI. Awal munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter yang dimiliki masyarakat sebagai warga Indonesia, dan ini juga sekaligus menjadi upaya untuk Pembangunan masyarakat Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti (Lickona 2013).

Salah satu nilai pendidikan karakter yaitu disiplin, dalam pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting. Disiplin tidak hanya berarti patuh pada undang-undang dan peraturan, tetapi juga berarti seseorang dapat mengatur diri sendiri, mematuhi tenggat waktu, dan melakukan rutinitas secara teratur. Disiplin berfungsi sebagai dasar

pendidikan yang membantu siswa memperoleh keterampilan dan kebiasaan yang mendukung kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi. Disiplin adalah komponen penting dalam pendidikan karakter karena mengajarkan siswa tentang pentingnya keteraturan, kontrol diri, dan tanggung jawab pribadi. Disiplin juga mengacu pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan, menunjukkan tanggung jawab, dan tetap konsisten dalam perilaku mereka. Siswa yang dididik secara disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik, kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik, dan perilaku yang jujur. Pendidikan disiplin yang baik dapat memiliki efek positif yang besar. Prestasi akademik, manajemen waktu, dan hubungan interpersonal meningkat dengan siswa yang belajar disiplin (Lickona 2013).

Kurikulum Merdeka diluncurkan pada tahun 2022 hal ini menjadi salah satu langkah strategis dalam reformasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengajaran dan bertujuan untuk memberikan sekolah lebih banyak otonomi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan local. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), selain menekankan pencapaian kompetensi akademik. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

METODE

Penelitian memerlukan metode dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Pemilihan metode dalam sebuah penelitian memiliki peranan penting agar dapat menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut: *pertama*, Metode Observasi. Suatu kegiatan yang menggunakan kelima indera untuk memperhatikan suatu objek disebut observasi. Oleh karena itu, indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa semuanya dapat digunakan dalam metode observasi. Tes, angket, rekaman gambar, atau rekaman suara dapat digunakan untuk kegiatan observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara sistematis dengan terjun langsung ke lapangan dan menggunakan pedoman sebagai instrumen observasi.

Kedua, Metode Wawancara. Wawancara atau interview merupakan sebuah metode dalam penelitian yang dapat digunakan untuk menilai keadaan seseorang dan untuk mencari data tentang tema penelitian. Selain untuk memperoleh data, metode interview juga dapat digunakan untuk memverifikasi data yang ditemui dilapangan. Dalam metode wawancara ini tentu melibatkan pihak yang diwawancarai yaitu subjek dan pewawancara yaitu peneliti sendiri. Proses interview akan dilakukan secara bebas terpimpin. Jadi proses interview akan menggunakan pedoman-pedoman yang berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Ketiga, Metode Dokumentasi. Untuk menyediakan data selain yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi digunakan pendekatan dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan nantinya bisa berupa teks tertulis, foto, atau keduanya. Bentuk-bentuk dokumentasi ini nantinya akan digunakan untuk mendukung data dan menambah informasi agar lebih akurat. *Keempat*, Metode Studi Pustaka. Metode studi pustaka adalah usaha pengumpulan data berupa sumber tertulis, baik berupa buku-

buku, majalah atau sumber yang bersifat uraian lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode kepustakaan ` yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku-buku, peraturan perundang-undangan, artikel ilmiah yang memiliki kaitan dengan Pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi terperinci tentang proses sosial dalam konteks tertentu. Observasi, wawancara, dan catatan tertulis merupakan strategi andalan penelitian ini. Dimana penemuan penelitian ditulis dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan skenario nyata. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang isu – isu seputar implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran PPKn.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus Negeri di Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Bali. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan karakter dapat membentuk sikap disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn, terutama dalam konstek penerapan Kurikulum Merdeka. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pengembangan kepribadian dan perilaku siswa, dan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan sikap disiplin. Melalui penelitian, peneliti bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman tentang efektivitas implementasi Krikulum Merdeka dalam membentuk karakter disiplin yang menjadi salah satu kompetensi dasar bagi siswa di sekolah. Rentangan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dilaksanakan pada semester 7 (ganjil), dan penelitian ini dilaksanakan selama 25-30 hari.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan data-data dan permasalahan yang sedang diteliti. Penentuan subjek penelitian menggunakan ini teknik purposif sampling, yaitu teknik yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Orang yang memberikan informasi ini juga biasa disebut sebagai informan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bidang Kesiswaan, guru PPKn, Guru BK dan siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

Prosedur

Penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKN: Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PPKn dan pengaruhnya terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Penelitian ini dimulai dengan pendahuluan yang

menjelaskan latar belakang, pentingnya pendidikan karakter, dan hubungan antara Kurikulum Merdeka dengan pembentukan karakter dan sikap disiplin. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat membentuk sikap disiplin siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci implementasi tersebut serta dampaknya terhadap sikap disiplin siswa.

Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup teori-teori tentang pendidikan karakter, disiplin, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pembelajaran PPKn juga dikaji untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum ini. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn dan sikap disiplin yang terbentuk. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah yang telah menjalankan kurikulum tersebut.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan guru PPKn, siswa, Guru Bidang kesiswaan dan Guru BK, serta melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran PPKn di kelas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengelompokkan dan menyaring data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti cara-cara pengajaran karakter, indikator sikap disiplin siswa, dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PPKn. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yang membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dengan melakukan member checking kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kesimpulan yang menggambarkan sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin siswa, serta bagaimana Kurikulum Merdeka mendukung tujuan tersebut. Peneliti juga memberikan saran bagi pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter dan memperkuat pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran PPKn. Laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn: Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter dan dampaknya terhadap sikap disiplin siswa. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang proses pembelajaran PPKn, penerapan pendidikan karakter, serta pengaruhnya terhadap sikap disiplin siswa. Data utama yang dikumpulkan

terdiri dari wawancara dengan guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah, hasil observasi terhadap pembelajaran PPKn, serta dokumentasi terkait yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan bahan ajar yang digunakan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat yang disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen pertama adalah pedoman wawancara yang disusun untuk mewawancarai guru PPKn, kepala sekolah, dan siswa. Pedoman wawancara ini berfokus pada pertanyaan terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa, serta pandangan peserta didik dan pengelola pendidikan mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka. Instrumen kedua adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat proses pembelajaran PPKn secara langsung, khususnya terkait dengan penerapan pendidikan karakter dan pengamatan terhadap perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran. Instrumen ketiga adalah dokumen pendukung, yang meliputi RPP, silabus, dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran PPKn untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan aktivitas kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PPKn, guru bidang kesiswaan, guru BK dan siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih dalam mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dan dampaknya terhadap sikap disiplin siswa. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat secara langsung bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PPKn dan bagaimana sikap disiplin siswa terbentuk melalui aktivitas di kelas. Selain itu, pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan karakter tercermin dalam materi pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap pembentukan sikap disiplin siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Miles dan Huberman (1992:20) akan digunakan sebagai metode analisis datanya. *Pertama*, Pengumpulan Data. Pengumpulan data merupakan tahapan dalam memperoleh segala informasi di lapangan yang akan digunakan untuk dianalisis. Pengumpulan data merupakan sebuah proses dalam tahapan penting dalam sebuah penelitian yang melibatkan proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun beberapa jenis teknik pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terarah untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, dan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Kedua, Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk memilah data yang tidak beraturan menjadi lebih teratur dan relevan. Reduksi data akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data yang relevan dengan penelitian dan data yang dinilai tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan. *Ketiga*, Display Data. Display data merupakan sebuah proses menampilkan hasil pengolahan dan analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami dan sistematis. Pada saat

penyajian data, harus dapat dipastikan bahwa data yang disajikan dapat menampilkan data dengan efektif dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami oleh audiens yang berbeda-beda, serta nantinya data yang ditampilkan nantinya mendapat kesimpulan yang mudah dimengerti. *Keempat*, Kesimpulan. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang akurat, maka akan ditarik berdasarkan tinjauan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan berbagai pendekatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, mayoritas guru menjelaskan bahwa pendidikan karakter, termasuk pembentukan sikap disiplin, diajarkan melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pengalaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan materi tentang kewarganegaraan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Guru menggunakan metode yang lebih kontekstual, seperti diskusi kelas, tugas kelompok, permainan peran, dan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam situasi nyata. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasakan langsung relevansi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, guru PPKn juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial dan bakti masyarakat, yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan di luar ruang kelas. Dari sisi kepala sekolah, mereka mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali PPKn. Sekolah menekankan pentingnya adanya pelatihan dan pembekalan bagi guru agar dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pendidikan karakter dengan baik dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian, mereka juga mengakui bahwa tantangan terbesar adalah dalam hal konsistensi penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin yang tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti dalam kebiasaan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi langsung, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat melalui interaksi antara guru dan siswa. Guru PPKn berusaha menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pengaturan waktu yang ketat selama proses pembelajaran, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, kerapian dalam pengerjaan tugas, dan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan kelas. Selain itu, dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan sikap disiplin dalam menyampaikan pendapat dengan bergiliran dan tidak menginterupsi teman yang sedang berbicara. Namun, meskipun ada upaya nyata untuk mengembangkan disiplin, tantangan besar yang dihadapi adalah konsistensi dalam menjaga sikap disiplin di luar ruang kelas. Misalnya, pada kegiatan ekstrakurikuler atau saat berada di luar lingkungan sekolah, siswa cenderung lebih sulit mempertahankan sikap disiplin yang telah diajarkan dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya bergantung

pada proses pembelajaran, tetapi juga pada faktor luar, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Analisis dokumen yang meliputi RPP, silabus, dan materi ajar menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup bagi penguatan pendidikan karakter, dalam praktiknya, beberapa dokumen pembelajaran masih lebih berfokus pada aspek akademik daripada penguatan karakter. RPP dan silabus yang ditemukan dalam penelitian ini sudah mencakup tujuan pendidikan karakter, namun dalam implementasinya, beberapa materi lebih banyak mengarah pada aspek teoritis dan pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan. Meskipun demikian, penggunaan metode berbasis proyek dan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter tercantum dalam dokumen kurikulum, masih diperlukan penguatan dalam penerapan langsung di lapangan agar siswa dapat benar-benar merasakannya dalam kehidupan mereka.

Pembahasan mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk lebih bebas dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan berbasis pengalaman, yang diterapkan oleh banyak guru PPKn, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter melalui aktivitas yang mendekatkan mereka dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Namun, meskipun telah ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, tantangan utama tetap terletak pada konsistensi dalam penerapan sikap disiplin, terutama di luar kelas. Pembentukan disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan mengajarkan teori dan memberikan tugas, tetapi juga memerlukan pengawasan yang kontinu dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada peningkatan dalam sikap disiplin siswa, hal tersebut tidak langsung terbentuk hanya karena pembelajaran PPKn saja. Pembentukan sikap disiplin memerlukan pembiasaan yang lebih lama dan penguatan secara terus-menerus di berbagai aspek kehidupan siswa. Misalnya, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter dengan mengadakan pertemuan rutin dan memberikan informasi tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter disiplin anak. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam hal ini, keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya tergantung pada kurikulum atau guru, tetapi juga pada kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka sudah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap disiplin siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya sinergi antara pembelajaran di dalam kelas dan praktik kehidupan sehari-hari di luar kelas. Keberhasilan penuh dalam pembentukan karakter disiplin siswa membutuhkan upaya yang lebih sistematis dan terstruktur, serta keterlibatan semua pihak yang terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, selain memperkuat pelatihan bagi guru dalam

penerapan pendidikan karakter, perlu juga dilakukan penguatan dalam pengawasan dan pembiasaan disiplin yang lebih konsisten di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn: Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Pendidikan karakter yang diajarkan melalui berbagai metode aktif, seperti diskusi, tugas kelompok, dan kegiatan berbasis proyek, terbukti dapat menumbuhkan sikap disiplin pada siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan tanggung jawab dalam kegiatan sosial. Namun, pengembangan sikap disiplin tidak hanya dapat bergantung pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memerlukan pembiasaan di luar kelas, yang melibatkan peran orang tua dan masyarakat.

Meskipun RPP dan silabus yang digunakan sudah mencantumkan tujuan pendidikan karakter, dalam praktiknya, fokus utama masih lebih banyak pada aspek akademik daripada penguatan karakter secara menyeluruh. Tantangan terbesar yang ditemukan adalah konsistensi penerapan sikap disiplin di luar lingkungan sekolah, di mana siswa cenderung lebih sulit mempertahankan kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran. Keberhasilan dalam membentuk sikap disiplin siswa memerlukan waktu, pembiasaan, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsatun, C. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang. *Integralistik*, 28(2), 105-118. <https://journal.unnes.ac.id/nju/integralistik/article/view/13718>.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15. <https://www.academia.edu/download/32881263/PERAN-GURU-PENDIDIKAN-PANCASILA-DAN-KEWARGANEGARAAN-DALAM-UPAYA-PEMBENTUKAN-KARAKTER-PESERTA-DIDIK2.pdf>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Implementasi dan Pengembangan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Dokumen Pedoman dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. Widya, I. G. A. N. T., (2020). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/IMPMPKn/article/view/151>.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. Bantam Books.
- Mulyadi, R. (2020). Dampak Pendidikan Disiplin terhadap Prestasi Akademik dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 32-45.